

## BAB II

### DESKRIPSI UMUM OBJEK PENELITIAN

#### A. Kabupaten Wonosobo

##### 1. Sejarah Singkat Kabupaten Wonosobo

Bedasarkan cerita rakyat , pada sekitar awal abad 17 tersebutlah tiga orang pengelana masing-masing bernama Kyai Kolodete, Kyai Karim dan Kyai Walik, mulai merintis suatu permukiman di daerah Wonosobo. Selanjutnya Kyai Kolodete berada di dataran tinggi Dieng, Kyai Karim berada di daerah Kalibeber dan Kyai Walik berada di dekatar kota Wonosobo sekarang ini. Di kemudian hari dikenal beberapa tokoh penguasa daerah Wonosobo seperti Tumenggung Kartowaseso sebagai penguasa daerah Wonosobo yang pusat kekuasaannya si Selomanik. Dikenal pula tokoh bernama Tumenggung Wiroduta sebagai penguasa Wonosobo yang pusat kekuasaannya di Pecekelan - Kalilusi, yang selanjutnya dipindahkan ke Ledok - Wonosobo atau Plobangan sekarang ini.

Salah seorang cucu Kyai Karim juga disebut sebagai salah seorang penguasa Wonosobo. Cucu Kyai Karim tersebut dikenal sebagai Ki Singowedono yang telah mendapat hadiah satu tempat di Selomerto dari Keraton Mataram serta diangkat menjadi penguasa daerah ini namanya berganti menjadi Tumenggung Jogonegoro. Pada masa ini Pusat kekuasaan dipindahkan ke Selomerto. Setelah meninggal dunia

Tumenggung Jogonegoro dimakamkan di desa Pakuncen. Selanjutnya pada masa perang Diponegoro (1825 - 1930), Wonosobo merupakan salah satu basis pertahanan pasukan pendukung Diponegoro. Beberapa tokoh penting yang mendukung perjuangan Diponegoro adalah Imam Misbach atau kemudian dikenal dengan nama Tumenggung Kertosinuwun, Mas Lurah atau Tumenggung Mangkunegaran, Gajah Permodo dan Kyai Muhamad Ngarpah.

Dalam pertempuran melawan Belanda, Kyai Muhamad Ngarpah berhasil memperoleh kemenangan yang pertama. Atas keberhasilan itu Pangeran Diponegoro memberi nama kepada Kyai Muhamad Ngarpah dengan sebutan Tumenggung SETJONEGORO. Selanjutnya Tumenggung SETJONEGORO diangkat sebagai penguasa Ledok dengan gelar TUMENGGUNG SETJONEGORO.

Eksistensi kekuasaan SETJONEGORO di daerah Ledok ini dapat dilihat lebih jauh dari berbagai sumber termasuk laporan Belanda yang dibuat setelah perang Diponegoro selesai. Disebutkan pula bahwa SETJONEGORO adalah Bupati yang memindahkan pusat kekuasaan dari Selomerto ke kawasan kota Wonosobo sekarang ini. Dari hasil seminar Hari Jadi Wonosobo tanggal 28 April 1994, yang dihadiri oleh Tim Peneliti dari Fakultas Sastra UGM, Muspida, Sesepeuh dan Pinisepeuh Wonosobo termasuk yang ada di Jakarta, Semarang, Yogyakarta, Pimpinan DPRD dan Pimpinan Komisi serta Instansi Pemerintah

Wonosobo yang telah menyepakati bahwa Hari Jadi Wonosobo jatuh pada tanggal 24 Juli 1825.<sup>33</sup>

## **2. Visi-Misi Kabupaten Wonosobo**

### **a. Visi**

#### **“WONOSOBO YANG SEMAKIN MAJU DAN SEJAHTERA”**

LEBIH MAJU memiliki pengertian : Meningkatkan kemajuan pembangunan daerah dibidang sosial, ekonomi, politik dan hukum menuju kemandirian daerah. Kemajuan dibidang sosial diukur dengan kualitas sumberdaya manusia yang tercermin dari sumber daya manusia yang memiliki karakter dan kepribadian bangsa, ahklak mulia, berkualitas, berpendidikan yang tinggi, dengan derajat kesehatan yang baik dan produktivitas yang tinggi. Kemajuan dibidang ekonomi diukur dari kemakmuran yang tercermin dari tingkat pendapatan yang tinggi dan distribusi yang merata. Kemajuan dibidang politik dan hukum diukur dari semakin mantapnya lembaga politik dan hukum yang tercermin dari berfungsinya lembaga politik dan kemasyarakatan sesuai konstitusi, meningkatnya peran aktif masyarakat dalam segala aspek kehidupan.

LEBIH SEJAHTERA memiliki pengertian : Pembangunan daerah bukan hanya untuk kemajuan dan kemandirian, tetapi juga untuk kesejahteraan, yaitu suatu kondisi yang semakin baik dan damai dalam

---

<sup>33</sup> [www.wonosobokeb.go.id](http://www.wonosobokeb.go.id) akses 23 februari 2012

arti, dalam arti semakin adil dan tidak ada kekerasan dalam bentuk apapun.

**b. Misi**

- 1) Melanjutkan praktik pemerintahan partisipatif dan demokratis menuju masyarakat.
- 2) Meningkatkan kemajuan pembangunan menuju kemandirian daerah, dengan tujuan dan sasaran.
- 3) Meningkatkan pelayanan sosial dasar masyarakat, dengan tujuan dan sasaran.
- 4) Meningkatkan perekonomian daerah yang berbasis pada potensi unggulan daerah, dengan tujuan dan sasaran.
- 5) Meningkatkan dimensi keadilan dan meniadakan kekerasan dalam semua bidang, dengan tujuan dan sasaran.<sup>34</sup>

**3. Arti Lambang Daerah**

**Gambar 1.1.  
Lambang Kabupaten Wonosobo**



Bentuk Perisai merupakan lambang pertahanan (bathin) yang tunggal. Garis Lurus Kebawah 19 menunjukkan angka ratusan tahun dan melambangkan hujan. Tiga Garis yang berlekuk-lekuk masing-masing 10, adalah tahun 1930 berdirinya otonomi Kabupaten Wonosobo dan melambangkan daerah sumber air. Perbandingan ukuran bidang 5:7 menunjukkan tahun 1957 terbentuknya Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Swatantra Tingkat II Wonosobo yang langsung dipilih oleh rakyat. Daun Teh yang berjumlah 13 menunjukkan nilai (Neptu) hari dan pasaran menurut hitungan jawa, terbentuknya Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Swatantra Tingkat II Wonosobo pada hari Senin Pahing. Daun Tembakau sebanyak 9 menerangkan tanggal dan bulan terbentuknya Dewan Perwakilan Rakyat Daerah pilihan rakyat pada tanggal 9 September 1957. Dwi Arga menunjukkan gunung-gunung: Sindoro dan Sumbing Sabda Pandawa Raga Nyawiji adalah hitungan Surya Sangkala yang mengandung makna Panca Tunggal Ika cita-cita untuk persatuan dan kesatuan. Warna-warna pada Lambang Daerah Hitam: Keabadian Hijau: Kemakmuran Kuning Keemasan : Keluhura Merah Kebenaran Puti Kesucian.

#### **4. Kondisi Geografis**

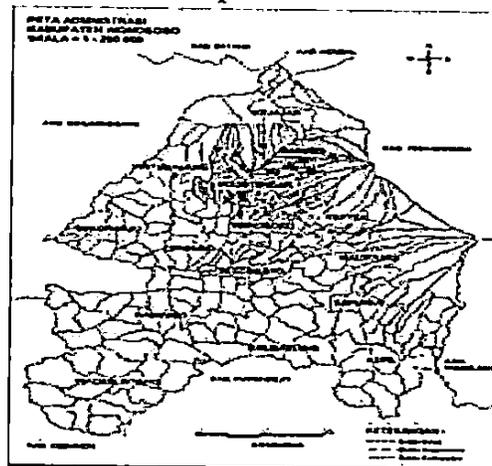
Kabupaten Wonosobo terletak di Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis Kabupaten Wonosobo terletak antara 70 11' sampai 70 36' Lintang Selatan dan 109 43' sampai 110 04' Bujur Timur. Jarak ibukota Kabupaten Wonosobo ke ibukota Provinsi Jawa Tengah adalah 120 km. Kabupaten Wonosobo merupakan daerah pegunungan dengan ketinggian

berkisar antara 275 meter sampai dengan 2.250 meter di atas permukaan laut. Secara administratif Kabupaten Wonosobo terbagi menjadi 15 kecamatan yang terdiri dari 265desa/kelurahan dengan batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah utara : Kabupaten Kendal dan Batang Sebelah timur : Kabupaten Temanggung dan Magelang Sebelah selatan : Kabupaten Kebumen dan Purworejo Sebelah barat : Kabupaten Banjarnegara dan Kebumen Luas wilayah Kabupaten Wonosobo adalah 98.468 hektare, dengan kondisi biogeofisik sebagai berikut Kemiringan 30 – 80 seluas 54,4 hektareKemiringan 80 – 150 seluas 24.769,1 hektare Kemiringan 150 – 400 seluas 42.173,6 hektare Kemiringan > 400 seluas 31.829,9 hektare<sup>35</sup>

a) Peta Wilayah

**Gambar 1.2**  
**Peta Kabupaten Wonosobo**



Sumber : [www.wonosobokab.go.id](http://www.wonosobokab.go.id)

<sup>35</sup> [www.wonosobo.bps.co.id](http://www.wonosobo.bps.co.id) akses 23 februari 2012

Kabupaten Wonosobo terletak di Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis Kabupaten Wonosobo terletak antara 70° 11' sampai 70° 36' Lintang Selatan dan 109° 43' sampai 110° 04' Bujur Timur. Jarak ibukota Kabupaten Wonosobo ke ibukota Provinsi Jawa Tengah adalah 120 km. Kabupaten Wonosobo merupakan daerah pegunungan dengan ketinggian berkisar antara 275 meter sampai dengan 2.250 meter di atas permukaan laut. Secara administratif Kabupaten Wonosobo terbagi menjadi 15 kecamatan yang terdiri dari 265 desa/kelurahan dengan batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah utara : Kabupaten Kendal dan Batang  
Sebelah timur : Kabupaten Temanggung dan Magelang  
Sebelah selatan : Kabupaten Kebumen dan Purworejo  
Sebelah barat : Kabupaten Banjarnegara dan Kebumen  
Luas wilayah Kabupaten Wonosobo adalah 98.468 hektare, dengan kondisi biogeofisik sebagai berikut  
Kemiringan 30 – 80 seluas 54,4 hektare  
Kemiringan 80 – 150 seluas 24.769,1 hektare  
Kemiringan 150 – 400 seluas 42.173,6 hektare  
Kemiringan > 400 seluas 31.829,9 hektare<sup>36</sup>

#### b) Luas Wilayah

Luas Wilayah Kabupaten Wonosobo adalah 98,468 hektare terdiri dari 18.549 hektare lahan sawah dan 79.919 hektare bukan lahan sawah. Secara administratif Kabupaten Wonosobo dibagi menjadi 4 wilayah

<sup>36</sup> [www.wonosobo.bps.co.id](http://www.wonosobo.bps.co.id) akses 23 februari 2012

Pembantu Bupati 13 kecamatan. Secara keseluruhan terdiri dari 236 desa dan 28 kelurahan.

Kecamatan paling luas adalah Wadaslintang. Sebagian wilayahnya digunakan untuk waduk, yakni waduk Wadaslintang. Kecamatan terluas nomor dua dan berturut turut Kecamatan Kaliwiro dan Kepil. Sedangkan kecamatan paling sempit adalah Kecamatan Wonosobo.

Jenis tanah yang ada di Kabupaten Wonosobo terdiri dari tanah Andosol (25%), terdapat di Kecamatan Kejajar, sebagian Garung, Mojotengah Watumalang, Kertek dan Kalikajar, tanah Regosol (40%), terdapat di Kecamatan Kertek, Sapuran, Kalikajar, Selomerto, Watumalang, dan Garung; dan Tanah Podsolik (35%), terdapat di Kecamatan Selomerto, Leksono, dan Sapuran, (Buku Promosi Potensi Investasi, 1997)

### c) Iklim

Sebagaimana keadaan di Indonesia, Wonosobo beriklim tropis dengan dua musim dalam setahunnya yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Rata-rata suhu udara di Wonosobo antara 24 - 30 derajat celcius pada siang hari tetapi suhu tersebut menurun menjadi 20 derajat celcius pada malam hari. Pada bulan Juli dan Agustus akan turun menjadi 12 - 15 derajat celcius pada malam hari dan 15 - 20 derajat

**Tabel 1.2.**  
**Rata-Rata Curah Hujan Per Hari Hujan Tiap Kecamatan Di Kabupaten**  
**Wonosobo Tahun 2000 (Mm)**

Kecamatan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nof	Des
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Wadaslintang	25	19	0	18	21	23	0	5	11	34		
Kepil	25	21	23	26	17	15			0	7	10	10
Sapuran	17	23	35	33	19	18	11	15	0	25	27	27
Kaliwiro	22	19		17	12		0	16	0		21	21
Leksono	30	14	28	30	28	27		29	25	11	20	20
Selomerto	18	24	24	34	20	13	21	0	8	15	22	22
Kalikajar	19	24	17	24	19	14	18	10	0	33	25	25
Kertek	16	25	24	26	19	19	7	11	7	33	24	24
Wonosobo	19	19	26	24	19	16	20	26	13	30	27	27
Watumalang												
Mojotengah	20	21	20	22	24	12	21	14	18	26	30	31
Garung	23	23	18	20	22	12	23	5	0	30	27	23
Kejajar	24	29	17	22	22	13	17	7	11	33	22	23
Rata-rata 2000	22	22	21	25	20	16	17	14	13	25	23	18
1999	26	21	18	23	18	12	9	15	11	23	28	22
1998	25	33	24	23	19	23	16	14	18	23	25	20
1997	17	24	23	17	18	11	5	2	3	14	16	23
1996	22	24	17	20	15	15	20	14	14	25	29	21

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Dati II Wonosobo

**Tabel 1.3.**  
**Jarak Ibukota Kecamatan Ke Kabupaten Dan Ketinggian Tempat Ibukota**  
**Kecamatan Se Kabupaten Wonosobo**

Kecamatan (District)	Jarak Ibukota Kecamatan ke Kabupaten (Km)	Ketinggian dari Permukaan Laut (Altitude) (Meter)
(1)	(2)	(3)
01	37	275
02	23	522
03	18	760
04	20	350
05	10	406
06	6	640
07	12	1.000
08	8	875
09	0	744
10	13	910
11	4	860
12	8	1.019
13	17	1.378

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonosobo 2010

**Tabel 1.4.**  
**Luas Lahan Sawah Dirinci Menurut Penggunaannya Per Kecamatan Di Kabupaten Wonosobo Tahun 2010**

No	Kecamatan	Pengairan Teknis	Pengairan Setengah Teknis	Pengairan Sederhana	Tadah Hujan	Jumlah
1	Wadaslintang	50.00	0.00			
2	Kepil	54.50	103.00	958.67	975.70	1984.37
3	Sapuran	16.50	147.32	1063.64	538.42	1759.56
4	Kaliwiro	2.00	0.00	1399.84	217.96	1781.62
5	Leksono	0.00		840.00	1175.10	2017.10
6	Selomerto	0.00	405.09	877.69	1097.12	2379.90
7	Kalikajar	339.63	342.23	1424.20	74.57	1840.99
8	Kertek	505.33	0.00	1070.94	73.86	1484.43
9	Wonosobo	190.68	299.15	906.39	35.87	1746.75
10	Watumalang	0.00	142.34	845.16	18.76	1196.94
11	Mojotengah	201.15	106.66	582.04	196.46	885.16
12	Garung	13.00	111.00	741.50	131.50	1158.15
13	Kejajar	0.00	0.00	273.59	0.00	266.59
	Jumlah	1372.79	0.00	0.00	0.00	0.00
			1656.79	10983.66	4535.32	18548.56
		1391.83	1391.83	10972.26	4551.18	18564.21

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonosobo 2010

**Tabel 1.5.**  
**Luas Lahan Sawah Dan Bukan Lahan Sawah Dirinci Per Kecamatan**  
**Di Kabupaten Wonosobo Tahun 2000**  
**( Total Of Wetland And Non Wetland By District In Wonosobo 2000)**

No	Kecamatan	Lahan Sawah	Bukan Lahan Sawah	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Wadaslintang	1 984.37	10 371.63	12 716.00
2	Kepil	1 759.56	8 803. 92	10 563.48
3	Sapuran	1 781.62	8 104. 62	9 886.24
4	Kaliwiro	2 017.10	9 482. 90	3 971.52
5	Leksono	2 379.90	7 455. 64	8 329.65
6	Selomerto	1 840.99	2 130. 54	6 214.29
7	Kalikajar	1 484.43	6 845. 21	3 237.80
8	Kertek	1 746.75	4 467.54	6 822.65
9	Wonosobo	1 196.94	2 040. 87	3 237.80
10	Watumalang	885.16	5 937.49	6 822.65
11	Mojotengah	1 185.15	3 321.84	4 506.98
12	Garung	286.59	4 835. 44	5 122.03
13	Kejajar	0.00	5 761.93	5 761.93
	Jumlah 2000	18 548.56	79 191.55	98 468.11
	1999	18 564.21	79 903.90	98 468.11

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonosobo

## 5. Kondisi Demografis

### a. Jumlah penduduk

Jumlah penduduk di Kabupaten Wonosobo relatif lebih rendah dibanding kabupaten yang ada di Jawa Tengah. Namun hasil badan pusat statistik Kabupaten Wonosobo menemukan bahwa jumlah penduduk Kabupaten Wonosobo setiap tahun nya bertambah.

Pertumbuhan itu paling banyak terjadi di beberapa kecamatan seperti

Kecamatan Wonosobo, Sarupan, Kertek dan lain-lain Berikut data jumlah penduduk Kabupaten Wonosobo tahun 2010.

**Tabel 2.1.**  
**Jumlah Penduduk tahun 2010**

No	Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Rasio
1	Wadaslintang	25446	25965	51411	98,00
2	Kepil	28306	28216	56522	100,32
3	Sarupan	27360	26662	54022	102,62
4	Kalibawang	11037	11101	22408	101,86
5	Kaliwiro	22179	22041	44220	100,63
6	Lekson	19988	19346	39334	103,19
7	Sukoharjo	16187	15234	31430	106,19
8	Selomerto	22922	22049	44971	103,32
9	Kalikajar	29088	28421	57509	102,35
10	Kertek	39153	37457	76610	104,54
11	Wonosobo	42047	41277	83324	102,87
12	Watumalang	24916	23833	48749	104,54
13	Mojotengah	30233	28024	58274	107,88
14	Garung	24873	23318	48191	106,67
15	Kejajar	21108	20120	41120	105,48
16	Wonosobo 2	385.113	37.965	758078	103,26

Sumber :data BPS Kabupaten Wonosobo 2006 – 2010

b. Kepadatan penduduk

Dari hasil perhitungan badan pusat statistik Kabupaten Wonosobo, tingkat kepadatan penduduk Kabupaten Wonosobo mengalami peningkatan. Peningkatan penduduk yang paling terjadi adalah di kecamatan Kepil, Sarupan dan Kecamatan Wonosobo, rata-rata kepadatan penduduk bertambah 12-30 %. Berikut kepadatan penduduk

**Tabel 2.2.**  
**Kepadatan Penduduk Kabupaten Wonosobo Tahun 2010**

No	Kecamatan	Luas Daerah	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk Per Km2
1	Wadaslintang	127,16	51411	404
2	Kepil	93,87	56022	602
3	Sarupan	77,72	54022	695
4	Kalibawang	47,82	22408	469
5	Kaliwiro	100,08	44220	442
6	Lekson	44,07	39334	893
7	Sukoharjo	54,29	31430	579
8	Selomerto	39,71	44971	1132
9	Kalikajar	83,30	57509	690
10	Kertek	62,14	76610	1233
11	Wonosobo	32,38	41277	8332
12	Watumalang	68,23	23833	2573
13	Mojotengah	45,07	58274	714
14	Garung	52,22	48191	1293
15	Kejajar	57,62	41120	714
16	Wonosobo 2	984,68	758078	770

Sumber :data BPS Kabupaten Wonosobo 2006 - 2010

## **B. BPBD Kabupaten Wonosobo**

### **1. Sejarah Singkat Berdirinya BPBD Kabupaten Wonosobo**

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Wonosobo didirikan pada tanggal 25 Oktober 2010 berdasarkan Peraturan Bupati Wonosobo Nomor 33 Tahun 2010 tentang Pembentukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Wonosobo. Didirikannya lembaga ini dilatarbelakangi oleh kondisi wilayah Kabupaten Wonosobo yang secara geografis, geologis, hidrologis dan demografis yang potensial

terjadi bencana, baik yang disebabkan karena faktor alam, faktor non-alam maupun faktor manusia yang menyebabkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis yang dalam tingkat tertentu dapat menghambat pembangunan daerah. Pembentukan BPBD Kabupaten Wonosobo juga dimaksudkan sebagai upaya penanggulangan bencana yang mungkin terjadi secara cepat, tepat dan terkoordinasi dengan baik melalui berbagai kegiatan yang meliputi pencegahan, penyelamatan, tanggap darurat, rehabilitasi, rekonstruksi dan rekonsiliasi.

## **2. Kedudukan, Tugas dan Fungsi**

### **a. Kedudukan**

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Wonosobo berkedudukan sebagai unsur pendukung tugas Bupati di bidang penanggulangan bencana daerah. Badan ini dipimpin oleh seorang Kepala badan yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati. Kepala BPBD secara *ex-officio* dijabat oleh Sekretaris Daerah.

### **b. Tugas**

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) mempunyai tugas antara lain :

1) Menetapkan pedoman dan pengarahan terhadap usaha

penanggulangan bencana yang mencakup pencegahan bencana

penanganan darurat, rehabilitasi serta rekonstruksi secara adil dan merata.

- 2) Menetapkan standarisasi serta kebutuhan penyelenggaraan penanggulangan bencana berdasarkan peraturan perundang-undangan.
- 3) Menyusun, menetapkan dan menginformasikan peta rawan bencana.
- 4) Menyusun dan menetapkan prosedur tetap penanganan bencana.
- 5) Melaporkan penyelenggaraan penanggulangan bencana kepada Bupati setiap bulan sekali dalam kondisi normal dan setiap saat apabila dalam kondisi darurat.
- 6) Mengendalikan pengumpulan dan penyaluran uang dan barang dalam rangka penanggulangan bencana.
- 7) Mempertanggungjawabkan penggunaan anggaran yang diterima dari sumber-sumber pembiayaan yang sah.
- 8) Melaksanakan kewajiban lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

#### c. Fungsi

Dalam rangka menjalankan tugas tersebut di atas, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Wonosobo mempunyai fungsi :

- 1) Perumusan dan penetapan kebijakan penanggulangan bencana dan

penanganan pangsungsi dengan senantiasa bertindak cepat dan tepat

2) Pengoordinasian pelaksanaan kegiatan penanggulangan bencana secara terencana, terpadu dan menyeluruh.

d. Susunan organisasi

Susunan organisasi BPBD Kabupaten Wonosobo terdiri dari :

1) Kepala

Kepala BPBD dipimpin oleh seorang Kepala yang berkedudukan dan langsung bertanggung jawab kepada Bupati. Kepala BPBD bertugas memimpin dan mengkoordinasikan BPBD dalam menjalankan tugasnya bidang penanggulangan bencana.

2) Unsur pengarah

Unsur Pengarah terdiri dari paling banyak 5 orang yang berasal dari Pejabat Pemerintah Daerah yang ditetapkan oleh Bupati. Unsur pengarah mempunyai tugas memberikan masukan dan saran kepada Kepala BPBD dan Unsur Pelaksana baik diminta ataupun tidak diminta. Unsur Pengarah menyelenggarakan fungsi :

a) Perumusan kebijakan penanggulangan bencana daerah.

b) Pemantauan.

c) Evaluasi dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana.

3) Unsur pelaksana

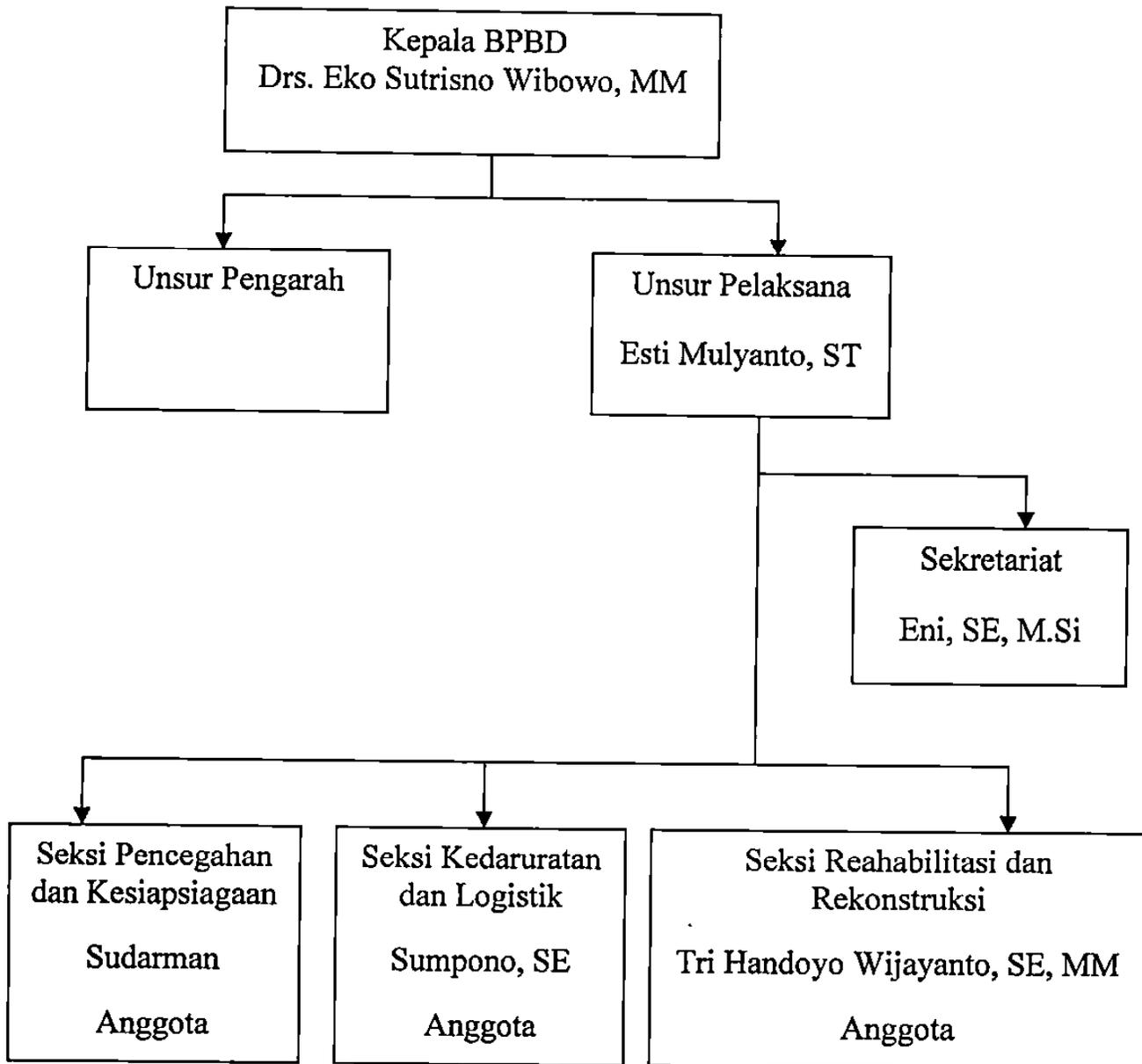
Unsur Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala BPBD.

Unsur Pelaksana dipimpin oleh Kepala Pelaksana BPBD yang membantu Kepala BPBD dalam penyelenggaraan tugas dan fungsi

BPBD sehari-hari. Unsur Pelaksana mempunyai tugas melaksanakan upaya penanggulangan bencana secara terintegrasi yang meliputi : prabencana, masa tanggap darurat dan pasca bencana. Sedangkan fungsi Unsur Pelaksana adalah menyelenggarakan fungsi pengoordinasian, pengomandoan dan pelaksana. Koordinasi yang dimaksudkan di sini adalah koordinasi dengan seluruh Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Wonosobo, instansi vertical di Kabupaten Wonosobo, lembaga usaha dan/atau pihak lain yang diperlukan pada setiap tahapan penanggulangan bencana.

Secara skematis, susunan organisasi BPBD Kabupaten Wonosobo ditunjukkan oleh bagan berikut ini:

**Gambar 2.1.**  
**Struktur Organisasi BPBD Kabupaten Wonosobo**



(Sumber : Dokumentasi BPBD Kabupaten Wonosobo, 2010)

### 3. Pembiayaan

Sumber pembiayaan operasional BPBD dalam menjalankan tugas dan fungsinya dibidang penanggulangan bencana daerah dibebankan kepada : APBN, APBD Provinsi Jateng dan APBD Kabupaten Wonosobo serta sumber dana lain yang sah dan tidak mengikat

**BAB III**  
**PERAN BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH**  
**KABUPATEN WONOSOBO DALAM MITIGASI BENCANA**  
**TAHUN 2010**

**A. Peran Organisasi BPBD Kabupaten Wonosobo**

Peran organisasi BPBD Kabupaten Wonosobo dalam mitigasi bencana daerah meliputi beberapa indikator peran sebagai berikut :

**1. Memahami Visi dan Misi Organisasi**

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten wonosobo dibentuk dan ditetapkan pada tanggal 25 oktober 2010 oleh Bupati Kabupaten Wonosobo. Penetapan ini mengacu pada Peraturan Bupati Kabupaten Wonosobo No 33 tahun 2010 tentang pembentukan badan penanggulangan bencana daerah Kabupaten Wonosobo. Berdasarkan hal ini Badan hukum BPBD Kabupaten Wonosobo adalah Peraturan No 33 Tahun 2010.

BPBD Kabupaten Wonosobo bersifat sementara *ad hoc* dan sifatnya masih sementara karena belum diperkuat dengan Peraturan Daerah sebagai lembaga yang memiliki kekuatan hukum tetap sesuai pedoman ketata pemerintahan yang baik (*Good Government*).

Landasan hukum BPBD Kabupaten Wonosobo mengacu kepada undang-undang No 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 66 tambahan